

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 ini, penyebaran wabah virus tersebut mempengaruhi seluruh sektor, termasuk sector pendidikan, dimana proses belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka di ruang kelas, harus membuat solusi dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, hal ini dilakukan guna untuk mendukung pemerintah dalam mengurangi penyebaran wabah COVID-19. Namun di Indonesia masih banyak permasalahan dalam melaksanakan *E-learning*. Situasi pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak masalah bagi peserta didik dan bagi institusi pendidikan tinggi. Seluruh kerangka kerja pikiran dan komponen kerja lembaga harus diubah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran digital.

Karena terjadinya pandemi COVID-19 ini, seluruh sistem pembelajaran diubah menjadi secara daring, atau biasa disebut dengan *e-learning*. Namun dalam kegiatan *e-learning* sendiri masih menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Masalah yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia dalam melaksanakan *e-learning* di era Pandemi COVID-19 adalah kurang meratanya infrastruktur dalam penggunaan *e-learning* di setiap sekolah dan banyaknya guru yang kurang memahami pelaksanaan *e-learning* selama masa pandemi ini. Dikutip dari Saleh (2020), permasalahan dari pembelajaran di tengah situasi pandemi COVID-19 yaitu kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan keterlambatan proses pembelajaran pada peserta didik. Maka dari itu, perlunya solusi berupa pembaruan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi di tengah pandemi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan bersama staf kurikulum SMP Negeri 34 Bekasi, yaitu Ibu Cucu Setyorini, S.Pd, beliau mengatakan bahwa hampir seluruh guru di SMP Negeri 34 Bekasi

menggunakan *google classroom* untuk sekedar memberikan materi pelajaran pada peserta didik. Beliau mengatakan bahwa terdapat 3 guru yang usianya terbilang senior ternyata kurang dalam menguasai *google classroom* sehingga ketika melaksanakan kelas online mereka dibantu oleh anaknya atau kelas online nya dialihkan ke aplikasi *whatsapp messengers*. Alasan guru menggunakan *google classroom* sebagai aplikasi kelas online karena jika menggunakan aplikasi *zoom* untuk kelas online, masih banyak peserta didik yang tidak hadir mengikuti kelas online via *zoom* dikarenakan terdapat sebagian peserta didik yang kurang mampu untuk membeli kuota.. untuk menanganinya, maka guru BK mendatangi peserta didik yang kurang mampu untuk memecahkan solusi atas terhambatnya kelas online. Kemudian terdapat pandangan dari salah satu guru mata pelajaran matematika dari SMP Negeri 34 Bekasi, yaitu bapak Kuswoyo, beliau berpendapat bahwa di masa pandemi ini pembelajaran menggunakan *Google classroom* memang memudahkan guru dalam melaksanakan proses *e-learning*, hanya saja kekurangan dari *Google classroom* sendiri yaitu tidak ada fitur bawaan dari *google classroom* sendiri yaitu fitur *video call*. Walaupun di *google suite* terdapat *google meeting* dimana merupakan media dari google untuk melakukan video call, namun menurut beliau kurang efektif jika fitur *video call* tidak ada dalam *google classroom*.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah mengkaji mengenai *e-learning*, salah satunya penelitian yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19” (Sadikin & Hamidah, 2020) dalam penelitian tersebut dalam disimpulkan bahwa Pembelajaran secara daring efektif dalam mengatasi keterbatasan jarak dan waktu antara dosen dengan mahasiswa. Namun terdapat kelemahan dari pembelajaran daring yaitu mahalnya biaya kuota internet yang diperlukan untuk melakukan pembelajaran daring dan kurang terjangkaunya sinyal internet dari berbagai wilayah.

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak inovasi di bidang teknologi pendidikan, khususnya dari platform *Google*. Pada tahun 2014, *Google* resmi meluncurkan fitur kelas virtual yang dinamakan *google classroom*. *Google classroom* merupakan layanan yang disediakan oleh *Google*

sebagai sebuah sistem *e-learning* (Hakim, 2016). Pelayanan ini didrancang untuk memudahkan guru dalam membuat dan membagikan tugas kepada peserta didik secara *paperless*. Pengguna layanan ini diwajibkan mempunyai akun di Google. Selain itu, *Google classroom* hanya dapat digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps for Education*.

Alasan mengapa peneliti menggunakan *google classroom* sebagai LMS *e-learning* untuk dijadikan sebagai persepsi guru yaitu karena banyaknya peminat dari masyarakat di Indonesia dan juga karena LMS tersebut di bawah naungan google, masyarakat lebih mudah menjangkau *Google classroom* sebagai LMS untuk *e-learning*. Hal tersebut dilansir dari Kompas.com pada bulan Oktober tahun 2020, dari Lembaga Arus Survei Indonesia (LASI) yang melakukan survei terkait penggunaan platform *e-learning* selama masa pandemi COVID-19 berlangsung. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan pada tanggal 7 hingga 11 Oktober 2020 diparticipasi oleh 1000 responden di 34 provinsi di Indonesia melalui telesurvei, berikut merupakan Platform yang palng sering digunakan oleh masyarakat Indonesia pada saat kegiatan *e-learning* berlangsung (Kompas.com).

Tabel 1.1 Daftar Urut Platform LMS E-Learning yang paling banyak digunakan pada Oktober 2020

No	Platform	Persentase (%)
1	<i>Google Classroom</i>	26,1
2	Ruangguru	17,1
3	Rumah Belajar	15,2
4	Ayobelajar	8,1
5	Zenius	6,5
6	Duolingo	3,3
7	Udemy	3,3
8	Birru	3,3
9	Sekolah.mu	3,2
10	<i>Eduda System</i>	2,2
11	Edmodo	2,2
12	Bahaso	1,2
13	Aminin	1,2

Dikutip juga dari (Gusty S, 2020), terdapat beberapa LMS (*Learning Management System*) *e-learning* berbasis *open source* yang paling banyak digunakan pada saat pembelajaran online di era Pandemi COVID-19 yaitu 1) *google classroom*, 2) *Moodle*, 3) *Schoology*, 4) *Edmodo*, 5) *Kahoot*, dan 6) *Quizziz*.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainul Arief pada tahun 2018 dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Guru-guru MTs Negeri 1 Tuban Terhadap Pembelajaran *Google classroom*” dimana dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap penerapan pembelajaran *google classroom* sangat baik dikarenakan adanya materi pembelajaran yang baik, pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik dan kebutuhan peningkatan profesionalisme guru (Arief, 2018).

Signifikansi dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah peneliti lebih mendeskripsi bagaimana pandangan dari guru SMP Negeri Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, dimana dalam satu kecamatan melibatkan 5 (lima) SMP Negeri di Kota Bekasi, mengenai *e-learning* dengan *google classroom* di era Pandemi COVID-19 dari 3 (tiga) sub variabel yang akan diteliti, yaitu dari segi materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Untuk mengkaji lebih dalam mengenai persepsi guru terhadap *E-learning* dengan *Google classroom* di era pandemi COVID-19, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Studi Tentang Persepsi Guru Terhadap *E-learning* dengan *Google classroom* di Era Pandemi COVID-19**”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki rumusan masalah umum “Bagaimana Persepsi Guru terhadap *E-learning* berbasis *Google classroom* di Era Pandemi COVID-19?”

Secara lebih khusus, rumusan masalah diuraikan menjadi:

- 1) Bagaimanakah persepsi guru terhadap *E-learning* dengan *Google classroom* di era pandemi COVID-19 dari aspek materi pembelajaran?
- 2) Bagaimanakah persepsi guru terhadap *E-learning* dengan *Google classroom* di era pandemi COVID-19 dari aspek metode yang digunakan dalam pembelajaran?
- 3) Bagaimanakah persepsi guru terhadap *E-learning* dengan *Google classroom* di era pandemi COVID-19 dari aspek media pembelajaran yang digunakan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui persepsi guru terhadap *E-learning* dengan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi guru terhadap *E-learning* dengan *Google classroom* di Era pandemi COVID-19 dari aspek materi pembelajaran.
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi guru terhadap *E-learning* dengan *Google classroom* di Era pandemi COVID-19 dari aspek metode pembelajaran.
- 3) Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi guru terhadap *E-learning* dengan *Google classroom* di Era pandemi COVID-19 dari aspek media yang digunakan.

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi umum mengenai persepsi guru terhadap *E-learning* dengan *Google classroom* di Era pandemi COVID-19. Data yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan kajian bagi kelanjutan penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Guru

Harapan dari penelitian ini akan memberikan wawasan secara luas mengenai persepsi guru terhadap *e-learning* dengan *Google classroom* pada era pandemi COVID-19.

##### 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai persepsi guru terhadap *E-learning*. Peneliti berharap mendapatkan pengalaman langsung mengenai kajian keilmuan Teknologi Pendidikan dan terdorong dalam mengelola sistem pembelajaran seperti apa yang mampu meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan melalui platform *Google classroom*.

##### 3) Bagi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai kajian keilmuan dalam teknologi pendidikan, khususnya studi tentang persepsi guru terhadap *e-learning* dengan *google classroom* di era pandemi COVID-19.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian struktur organisasi skripsi ini memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, mulai dari bab I hingga bab V. Penyusunan skripsi " Studi tentang Persepsi Guru terhadap *E-learning* dengan *Google classroom* di Era Pandemi *COVID-19* (Studi Deskriptif terhadap Guru SMP Negeri 34 Bekasi)" mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 dengan sistematika sebagai berikut

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### BAB II KAJIAN TEORI

Kajian Teori berisi teori-teori yang terkait dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya persepsi guru, *e-learning*, *google classroom*, pandemi COVID-19, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir penelitian.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Salsabila Aulia Matin, 2021

**STUDI TENTANG PERSEPSI GURU TERHADAP E-LEARNING DENGAN GOOGLE CLASSROOM DI ERA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif terhadap Guru SMP Negeri di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian memuat tentang penjelasan terkait penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

#### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab temuan dan pembahasan ini memaparkan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab simpulan dan rekomendasi berisikan tentang penarikan kesimpulan tentang hasil-analisis penelitian serta saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian, pengguna hasil penelitian serta bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.